

Article history :

Received 19 October 2023

Revised 06 December 2023

Accepted 10 December 2023

**IMPLEMENTASI METODE KARIMAH DALAM
PEMBELAJARAN DAN MENGHAFAL AL QUR'AN DI
ICID (ISLAMIC CENTER I`DADUD DU`AT) DI PONDOK
PESANTREN ISY KARIMA KARANGPANDAN
KARANGANYAR JAWA TENGAH**

Alif Bahtiar

STAIQ Isykarima

alif_bahtiar@gmail.com

Sholihin

STAI Muhammadiyah Bima

sholihingtw@gmail.com

Abstract

This research was conducted because of the existence of a *da'i* educational institution that seeks to participate in helping rural communities who want to learn the basics of Islamic science and preach and apply them in the midst of society. Among the programs are special programs for learning and memorizing the Qur'an. As a supporter of the implementation of the learning program, the teacher provides the *karimah* method, namely a manual for learning to read the Qur'an and *tahsin* for beginners in an easy way. Participants are guided to read the standard manuscript of *Hafs'* history from *'Ashim* in accordance with the rules of *tajwid* which are facilitated through the punctuation marks found in the *Rosm 'Uthmani* manuscript (international standard Qur'an). The formulation of the problem of this research, first, how is the implementation of the *karimah* method in learning and memorizing the Qur'an at ICID (Islamic Center *I`dadud Du`at*) at the Islamic boarding school *Isy Karima*. Second, what are the supporting and inhibiting factors for the implementation of the *karimah* method in learning and memorizing the Qur'an at ICID (Islamic Center *I`dadud Du`at*) at the Islamic boarding school *Isy Karima*. This type of research is a field research that collects primary data through interviews from the principal and teachers at ICID (Islamic Center *I`dadud Du`at*) *Isy Karima* Karanganyar. Secondary data from literature and documents were then analyzed qualitatively, in descriptive form. The results showed that the implementation of the Karimah Method in Learning and Memorizing the Qur'an was very effective for students with the principle of the method in learning referring to "INTELLIGENT" namely Tell, Show, Listen, Listen, Attention, Enthusiasm. In accordance with the principles of the Qur'anic method, namely *Talqin*, *Tasmi'* and *Muroja'ah*.

Keywords: Implementation, Method, *Karimah*, Learning, Memorizing, Al Qur'an

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena adanya sebuah lembaga pendidikan *da'i* yang berupaya berperan serta membantu masyarakat pedesaan yang ingin mempelajari dasar-dasar ilmu Islam dan menda'wahkan serta menerapkannya di tengah - tengah masyarakat Diantara

programnya adalah program khusus pembelajaran dan menghafal Al Qur'an. Sebagai pendukung terlaksananya program pembelajaran tersebut, guru memberikan metode karimah yaitu buku pedoman untuk pembelajaran baca Al Qur'an dan tahsin bagi pemula dengan cara yang mudah. Peserta dibimbing membaca dengan mushaf standar riwayat Hafs dari 'ashim sesuai dengan kaedah ilmu tajwid yang dipermudah melalui tanda-tanda baca yang terdapat pada mushaf *Rosm 'Ustmani* (Al Qur'an standar internasional). Rumusan masalah penelitian ini, *pertama*, Bagaimana implementasi metode karimah dalam pembelajaran dan menghafal Al Qur'an di ICID (Islamic Center I'dadud Du'at) di pondok pesantren Isy Karima. *Kedua*, Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode karimah dalam pembelajaran dan menghafal Al Qur'an di ICID (Islamic Center I'dadud Du'at) di pondok pesantren Isy Karima. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian lapangan yang menghimpun data primer melalui wawancara dari pihak kepala sekolah dan para Guru di ICID (Islamic Center I'dadud Du'at) Isy karima karanganyar. Data sekunder dari literatur dan dokumen setelah itu di analisis secara kualitatif, dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Metode Karimah dalam Pembelajaran dan Menghafal Al Qur'an sangat efektif bagi siswa dengan prinsip metode dalam pembelajaran mengacu kepada "CERDAS" yaitu Ceritakan, pErlihatkan, peRdengarkan, Dengarkan, perhAtian, Semangat. Sesuai dengan prinsip metode Al Qur'an yaitu *Talqin, Tasmi'dan Muroja'ah*.

Kata Kunci : Implementasi, Metode, Karimah, Pembelajaran, Menghafal, Al Qur'an

A. PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan pedoman yang abadi untuk kemaslahatan umat manusia, merupakan benteng pertahanan *syariat* islam yang utama serta landasan sentral bagi tegaknya aqidah, ibadah, muamalah dan *akhlakul karimah*.¹ Membaca dan memahami Al Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat islam, karena Al Qur'an merupakan sumber utama bagi umat islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.² Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al Qur'an, maka umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca, dan mempelajarinya. Dengan membaca Al Qur'an atau mendengarkan bacaan Al Qur'an dengan mengambil hikmah serta meresapi isinya niscaya mendapat petunjuk dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*,³ serta menenangkan hati. Itulah yang dinamakan rahmat dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Al Qur'an juga menjadi sumber dalam pendidikan Islam karena Al Quran adalah sumber dari sistem islami. Kedudukan al Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan islam dapat dipahami dari ayat al Qur'an itu sendiri.⁴

Al Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi juga sekaligus pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membacanya dan mengetahui isinya diharapkan akan mendapat rahmat dari *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*, sebagaimana dalam firman Allah surat al Isra ayat

¹ Muhammad Hambal Shafwan, "Tahfidz Al-Qur'an Education in Elementary Age Children with the Taghanni Talaqqi Method at Mim 02 Sedayulawas Brondong Lamongan East Java Indonesia," *Education Journal* 12, no. 4 (2023): 121–129, <https://www.sciencepublishinggroup.com/article/10.11648.j.edu.20231204.12>.

² Muhammad Amin, "Menyingkap Sisi Kemukjizatan Al-Qur'an," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 2, no. 2 (2018): 178.

³ Bambang Triyoga and Anjar Sulistyani, "Alquran Sebagai Materi Utama Pendidikan Pada Zaman Rasulullah," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 8, no. 5 (2021): 1463–1482.

⁴ Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.

82 : Artinya : “Dan Kami Turunkan dari Al Quran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al Quran itu) hanya akan menambah kerugian.” (QS. Al-Isra’ : 82).⁵

Melalui firman-Nya tersebut Allah mengabarkan kepada kita bahwa Al-Qur`an diturunkan sebagai penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Kata penawar dan rahmat dalam ayat tersebut dapat dimaknai sebagai asy-syifa`, obat penyembuh bagi segala penyakit. Semua bagian dari Al-Qur`an memiliki manfaat sebagai obat bagi segala penyakit jasmani maupun ruhani.⁶

Al-Qur`an diturun Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* kepada Rasulullah, Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan jahiliyah kepada terangnya keimanan, dan membimbing mereka kepada jalan yang lurus.⁷

Tujuan diutusnya Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* ini merupakan yang terbesar dari perubahan yang pernah terjadi di dunia, yang membebaskan mental dan fisik manusia, untuk kesejahteraan seluruh alam semesta dan penghuninya dengan membawa ajaran dan berita gembira bagi seluruh umat manusia yang menyempurnakan ajaran nabi-nabi sebelumnya dan berlaku untuk seluruh umat manusia sepanjang masa. Al Qur’an merupakan mu’jizat terbesar dan mulia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam*. Al Qur’an yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al Qur’an Al Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.⁸

Al Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara. Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci samawi yang masih murni dan asli. Jadi, Al Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya. Sesuai dengan firman-Nya dalam surat al-Hijr ayat 9 yang artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr:9).⁹

Penjagaan Allah kepada Al Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al Qur'an, akan tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi. Menjaga dan memelihara Al Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal Al Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al Qur'an dengan menghafal, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya. Dengan Al Qur’an, Allah

⁵ Ibid.

⁶ Amin, “Menyingkap Sisi Kemukjizatan Al-Qur’an.”

⁷ Eka Prasetyawati, “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an Perspektif Muhammad Quraish Shihab,” *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 116–131, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/523>.

⁸ Muhammad Dony Purnama, M. Sarbini, and Ali Maulida, “Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttub Al-Fatih Bantarjati Bogor,” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2019): 179–191.

⁹ M. Rafi’i Yunus, *I’jaz Alquran: Suatu Catatan Kecil* (Ujungpandang: Forum Studi Agama Islam, 2014).

mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kedua orangtuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari.¹⁰

Menghafal Al Qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam menerima wahyu dari Allah melalui perantara malaikat Jibril. Menghafal Al Qur'an merupakan sebab diselamatkannya seseorang dari api neraka. Abu Umamah berkata : ” *Sesungguhnya Allah tidak menyiksa hati yang menghafal Al-Qur'an dengan api neraka.*” Penghafal Al-Qur'an akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat. Dalam sebuah hadist redaksi dari Bukhari disebutkan, “*Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalnya adalah bersama para malaikat yang mulia dan taat.*” Alangkah mulianya seseorang yang dapat bersama dengan mereka (malaikat), yang disebutkan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.¹¹

Memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an secara lengkap, jelas merupakan harapan setiap muslim. Betapa tidak, selain memiliki kemuliaan sebagai “penjaga” Kalamullah, ternyata para penghafal Al-Qur'an juga mendapatkan berbagai anugerah. Mulai dari jaminan syafa'at di akhirat kelak, hingga derajat sebagai Ahlullah, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Oleh karena itu, Yahya Abdul Fattah Al-Zawawi, seorang Syaikh sekaligus pembimbing para penghafal Al-Qur'an di Mesir mengatakan dari anugerah yang Allah berikan kepada para hafidz, ada dorongan untuk selalu memperbanyak membaca Al-Qur'an, menghafal, mempelajari, dan mengajarkannya sebagaimana Allah telah menjadikan para pembaca, penghafal al-Qur'an sebagai keluarga-Nya dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya.¹²

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan suatu cara atau metode yang digunakan agar hafalan Al-Qur'an menjadi terprogram. Metode yang digunakan ini juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif. Di zaman yang serba canggih pada saat ini, kita bisa menemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses penghafalan Al-Qur'an. Hal ini bisa kita temui di media elektronik dan juga di media cetak. Selain itu, kita juga dapat menemukan dan mengikuti metode-metode tahfidzul Qur'an yang dipakai pada instansi pendidikan formal ataupun non formal.¹³

Dalam melaksanakan metode tahfidzul Qur'an hendaknya dipandu dan dibimbing langsung oleh pemandu tahfidz yang berkompeten dalam penghafalan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar hafalan yang sudah kita dapatkan bisa dipantau dan dibina oleh pemandu tahfidz jika terdapat kesalahan.¹⁴

Makhyaruddin menyatakan bahwa metode talaqqi yaitu guru membacakan, sementara murid mendengarkan, lalu menirukan sampai hafal. Sedangkan menurut Menurut Imana Y, cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah (murid melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan

¹⁰ Moh Arsyad Ba'asyien, “SEGI KEMUKJIZATAN ALQURAN,” *Hunafa* 5, no. 1 (2008): 117–128, <https://jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/157>.

¹¹ Nurul Hidayati, “Teori Pembelajaran Al Qur'an,” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4 (2021): 24–33, <http://ejournal.iaii-tabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/view/635%0Ahttps://ejournal.iaii-tabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/download/635/450>.

¹² Sumarsih Anwar, “Implementation of Tahfidzul Qur'an Education At Elementary School-Aged Children At Pesantren Nurul Iman Tasikmalaya,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 15, no. 2 (2017): 263–282.

¹³ Adam Mudinillah, “At-Tarbiyah Al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Di Talampau Tahfidz Centre (TTC) Talu , Pasaman Barat” 3 (2022): 1–13.

¹⁴ Nurul Hidayati, “Teori Pembelajaran Al Qur'an.”

nyaman, kemudian guru membimbing murid untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada murid sampai murid benar-benar hafal.¹⁵

Pertumbuhan pembelajaran Islam di Indonesia, khususnya pada Masa Globalisasi pasti mempunyai tantangan serta kesempatan yang jauh berbeda, dibanding dengan tantangan serta kesempatan pembelajaran Islam pada tahun 90- an. Karenanya perihal ini ialah tantangan untuk guru, praktisi serta lembaga pembelajaran, bukan saja untuk mereka yang terletak dalam ranah pengembangan kurikulum, tetapi pula pada pelayanan di lembaga pembelajaran Islam. Bila lembaga pembelajaran Islam siap menghadapinya, kami yakin kalau masa globalisasi ini malah dapat jadi momentum untuk pertumbuhan Pembelajaran Islam buat lebih tingkatkan eksistensinya serta mengambil kedudukan lebih besar dalam pengembangan Pembelajaran di Indonesia.

Salah satu lembaga yang ikut andil dalam pengembangan pendidikan di Indonesia ialah pondok pesantren. Pesantren sebagai bentuk lembaga pendidikan non formal yang mendapatkan atensi dari pemerintah Indonesia dan yakni salah satu pendidikan di Indonesia yang bersifat tradisional. Sejarah pendidikan berkata jika pesantren yakni kenyataan dini kepedulian masyarakat Indonesia terhadap pendidikan, sehingga pesantren pula diucap dengan lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia.

Pesantren yang terdapat di Indonesia sudah menjangkau nyaris segala susunan warga muslim serta sanggup menampung berjuta santri. Oleh sebab itu, pesantren sudah diakui selaku lembaga pembelajaran yang turut berfungsi dan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu pembelajaran yang terdapat di pesantren merupakan pendidikan Al-Qur' an, baik membaca, menghafalkan ataupun mengkaji isi Al-Qur' an.

ICID (*Islamic Center I'dadud Du'at*) Isy Karima merupakan sebuah lembaga pendidikan *da'i* yang berupaya berperan serta membantu masyarakat pedesaan yang ingin mempelajari dasar-dasar ilmu Islam dan mendakwahkan serta menerapkannya di tengah-tengah masyarakat. Kompetensi program Islamic Center I'dadud Du'at Isy Karima disusun berdasarkan visi dan misi ICID Isy Karima.

Visi ICID Isy Karima adalah terbentuknya *da'i* yang beraqidah *salimah* (lurus), berilmu *shahih* (benar) dan beramal shalih, sedangkan misinya adalah : mendirikan lembaga pendidikan yang berbasis Tahfizhul Qur'an, memasyarakatkan membaca dan menghafal Al Qur'an di masyarakat, dan mendekatkan masyarakat cinta dan senang terhadap Al Qur'an.

Lembaga ini merupakan salah satu unit dari Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Isy Karima, yang berada di bawah naungan Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam (YSPI) Isy Karima, tidak berafiliasi kepada ormas atau pun orpol tertentu, bermanhaj *salaf* (mengikuti pendahulu) dan berorientasi kepada ilmu yang *shahih*. Di antara program pendidikan adalah kaderisasi *da'i* pedesaan. Program ini menitik beratkan kepada penguasaan ilmu-ilmu syar'i, dan tahsin – tahfizh Al Qur'an (minimal juz ke-30) karena diharapkan para alumni dari program ini nantinya mampu mengamalkan dan mengajarkan ilmu syar'i di tengah masyarakat dan menjadi para kader – kader dakwah yang diterjunkan di tengah masyarakat khususnya di kabupaten Karanganyar.

Berangkat dari hal tersebut, penulis bermaksud mengkaji persoalan ini dengan judul : Implementasi Metode Karimah dalam Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an Di ICID (Islamic Center I'dadu Du`At) di Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah

¹⁵ Amalia Sholeha and Muhammad Dahlan Rabbanie, "Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 1–10.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk lisan maupun tulisan.¹⁶ Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat tentang fakta-fakta, dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Melalui penelitian ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai Implementasi Metode Karimah dalam Pembelajaran Dan Menghafal Al Qur'an di ICID (Islamic Center I`dadud Du`At) di Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah.

Mengenai metode atau instrumen yang digunakan yaitu dengan cara melakukan observasi dan wawancara terbuka. Sedangkan teknik analisis, dilakukan dengan cara menelaah hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Latar belakang berdirinya ICID (Islamic Center I`dadud Du`at) Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah.

Pendirian *Islamic Center I`dadud Du`at* (ICID) dilatarbelakangi beberapa hal, di antaranya adalah:

- a. Perlunya pembinaan secara khusus kepada jamaah kajian ahad pagi (kajian ahad pagi adalah kajian umum yang diselenggarakan pihak Ma`had, di bawah koordinasi Ma`had Isy Karima) yang jumlahnya sudah cukup banyak (sekitar seribu jama`ah) yang berdatangan dari segala penjuru dan wilayah Kabupaten Karanganyar.
- b. Belum adanya lembaga yang menaungi serta mengontrol aktivitas para da`i khususnya di Karanganyar.
- c. Perlunya sarana pelatihan dan pengembangan potensi dan bakat bagi para alumni Ma`had Tahfidzul Qur'an Isy Karima.
- d. Perlunya peran serta dan *musyarokah* serta tanggung jawab Ma`had terhadap masyarakat sekitar. Perlunya sarana perekat hubungan antara Ma`had dan masyarakat sekitar.

Islamic Center I`dadud Du`at (ICID) adalah sebuah lembaga pendidikan *da`i* yang berupaya berperan serta membantu masyarakat pedesaan yang ingin mempelajari dasar-dasar ilmu Islam dan menda`wahkan serta menerapkannya di tengah - tengah masyarakat. Berdiri pada tahun 2012 bertempat di Dusun Setup, Desa Karang, Kec. Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah. Pada tahun 2019 tempat belajar mengajar dipindahkan ke Dusun Pakel, Desa Gerdu, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. ICID merupakan salah satu unit dari Ma`had Tahfizhul Qur'an Isy Karima, yang berada di bawah naungan Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam (YSPI) Isy Karima, tidak berafiliasi kepada ormas ataupun organisasi politik tertentu, bermanhaj *salaf* dan berorientasi kepada ilmu *shahih*.

Visi ICID Isy Karima adalah "Terbentuknya Da`i pedesaan yang beraqidah salimah, berilmu shahih dan beramal shalih". Sedangkan misi yang dilakukan adalah :

- a. Mendirikan lembaga pendidikan da`i yang menjadi tempat bagi masyarakat pedesaan untuk mempelajari dan mengkaji dasar-dasar ilmu keislaman.
- b. Memberikan bimbingan dan arahan Islami kepada masyarakat pedesaan.

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2017). 16

- c. Memasyarakatkan ilmu *syar'i* sebagai landasan dalam setiap amal dan ucapan.
- d. Mendekatkan masyarakat kepada pemahaman *salafush shalih*.
- e. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada terjalannya *ukhuwah Islamiyah*.

2. Implementasi Metode Karimah dalam Pembelajaran Dan Menghafal Al Qur'an di ICID (Islamic Center I'dadud Du'At) di Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah

Desain pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an disusun untuk membantu proses belajar siswa, di mana proses belajar itu memiliki tahapan segera dan tahapan jangka panjang. Model belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi yang dibawa atau datang dari dalam individu siswa, seperti kemampuan dasar, gaya belajar seseorang, minat dan bakat serta kesiapan setiap individu yang belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar individu, yakni berkaitan dengan penyediaan kondisi atau lingkungan yang didesain agar siswa belajar.

Maka berdasarkan penelitian yang memiliki judul "Implementasi Metode Karimah dalam Pembelajaran dan Menghafal Al Qur'an di ICID (Islamic Center I'dadud Du'at) di Pondok Pesantren Isy karima Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah", maka penulis akan menjelaskan bagaimana penerapan metode karimah dalam pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an di ICID (Islamic Center I'dadud Du'at) di Pondok Pesantren Isy Karima.

Sebagaimana penjelasan yang telah peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya, peneliti memilih dan menggunakan siswa dan siswi ICID (islamic center I'dadud du'at) di Pondok Pesantren Isy karima sebagai sample, siswa dan siswi yang belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an didalamnya cukup variatif dari segi usia, peserta minimal berusia 16 tahun dan tidak terbatas bagi laki-laki , wanita usia maximal 45 tahun dan memiliki latar belakang dan profesi yang berbeda-beda, maka dari hasil wawancara dengan ust. Anton andriono Mpd selaku kepala sekolah di ICID (Islamic Center I'dadud Du'at) pada tanggal 11 mei 2022 pukul 16.30 bertempat di aula ICID (Islamic Center I'dadud Du'at) Isy karima didapatkan beberapa informasi yaitu:

1. Kurikulum Dan Silabus Metode Karimah
Garis besar manajemen pengelolaan Halaqoh Karimah:
 - a. Jam KBM : 14.30-17.00 (150 menit)
 - b. Hari KBM : Senin, Rabu & Sabtu
 - c. Durasi Pembelajaran (Per Jenjang)
 - d. Semester Ganjil : Agustus – Januari
 - e. Semester Genap : Februari – Juli
2. Kesamaan Prinsip Metode Karimah Dan Al-Qu`ran

Prinsip Metode Karimah:	Prinsip metode al-Qur'an:
a. Ceritakan	T-T-M
b. Perlihatkan	a. Talqin
c. Dengarkan	b. Tasmi'
d. Dengarkan	c. Muroja'ah
e. Perhatikan	
f. Semangat	
3. Jenjang Kelas Karimah:
 - a. Jenjang 1 (Kelas Karimah Dasar (KKD)):

Target:

- a) Mampu membaca huruf hijaiyyah dengan benar dan lancar pada tiap kuncinya.
- b) Hafal surat an-nas s.d az-zalzalalah (1/4 juz)

Metode yang digunakan: Karima Dasar Bab 1

Karimah dasar bab 1 dan target kelulusanya:

- a) Mampu membaca huruf hijaiyyah dengan benar dan lancar (sesuai per kunci yang ada di bab 1):
 - Kunci 1: أ ل ب ن ت ي ث
 - Kunci 2: ج خ ح س ش ص ض
 - Kunci 3: ع غ ف ق ك م هـ
 - Kunci 4: ذ ز ر ز و ط ظ

b. Jenjang 2 (Kelas Karimah Dasar (KKD)):

Target:

- a) Bisa menguasai materi pada bab II dengan benar dan lancar sesuai target kelulusanya.
- b) Hafal surat al-bayyinah s.d al-balad (1/4 juz)

Metode yang digunakan: karima dasar bab II

Karimah dasar bab II dan target kelulusanya:

Mampu menguasai semua tanda baca (sesuai per materi yang ada di bab II)

- Fathah, kasroh, dhommah: Mampu itmamul harokat/membaca a-i-u dengan tepat.
- Panjang pendek / mad (panjang 2 dan 4 harokat): Mampu membedakan panjang 2 dan 4.
- Sukun & qolqolah (memantul) : Mampu membaca sukun sesuai 3 pembagiannya.
- Tasydid & mim nun bertasydid: Mampu mendengungkan dengan 2 harokat.
- Hamzah washol (huruf shod kecil) : Mampu mengerti rumus hamzah washol.
- Tanwin (hukum nun sukun dan tanwin) : Mampu membaca sesuai formula tanda baca tanwin.
- Nun sukun dan mim sukun : Mampu membaca formula tanda baca nun dan mim.
- Waqaf : Mampu mewafofkan sesuai tanda waqof yang ada.

c. Jenjang 3 (Kelas Hatam Qur'an (KHQ))

Target:

- a) Lancar membaca al-qur'an dengan makhroj dan tajwid terapan dasar sesuai dengan yang dipelajari di dalam karimah dasar.
- b) Hafal surat al-fajr s.d an-naba' (1/2 juz)

Metode yang digunakan: al-qur'an rosm utsmani (internasional) dan karimah tahsin bab I (makhroj dan shifat huruf)

d. Jenjang 4 (Kelas Tahsin Dan Tahfizh (KTT))

Target:

- a) Lancar membaca al-qur'an dengan makhroj dan tajwid yang baik dan benar sesuai dengan yang dipelajari di dalam karimah tahsin.
- b) Hafal surat al-mursalat s.d al-mulk (1 juz)

Metode yang digunakan: al-qur'an rosm utsmani (internasional) dan karimah tahsin bab II (hukum tajwid dan ghoribul qur'an)

4. Agenda Tambahan
 - Game Penyemangat : Rabu Ke-2 dan Ke-4
 - Rihlah : Akhir Tahun
 - Khataman di rumah santri yang sudah dinyatakan lulus 1 Juz: Eventual
5. Evaluasi
 - Setiap akhir bulan.
 - Setiap akhir semester.
 - Setiap akhir tahun.
 - Ujian persemester dan pembagian rapot hasil ujian semester ganjil dan genap.
6. Kriteria Kenaikan Kelas
 - Memenuhi target pada setiap kelasnya.
 - Catatan:
 - Penilaian meliputi: kelancaran, tajwid dan nada.
 - Durasi setoran hafalan An-Nas s.d Az-Zalzalah (1/4 juz): max 10 menit.
 - Durasi setoran hafalan Al-Bayyinah s.d Al-Balad (1/4 juz): max 10 menit.
 - Durasi setoran hafalan Al-Fajr s.d An-Naba': (1/2 juz) max 20 menit.
 - Durasi setoran hafalan 1 juz: max 30 menit.
 - Diberikan **sertifikat** bagi santri yang dinyatakan lulus pada setiap jenjangnya.
7. Urutan KBM Karimah

Tabel 4.9 Jadwal Kegiatan Kbm Karimah

No	Waktu	Total Waktu	Kegiatan Halaqoh Karimah
1	14.30 – 15.00	30 menit	Apel Sore, Do'a, muroja'ah Jama'i, Materi tambahan, persiapan sholat jamaah ashar
2	15.00 – 15.30	30 menit	Sholat Ashar berjama'ah, Dzikir ba'da sholat, Do'a petang berjamaah
3	15.30 – 15.45	15 menit	Muqoddimah, 3 S (salam, sapa dan senyum). Tahsin a, i, u ba' dan muroja'ah jama'i ke 2
4	15.45 – 16.15	30 menit	Membaca karimah dan menulis karimah Menebalkan bisa perhalaman sesuai kemampuan/ kebijakan musyrif
5	16.15 – 16.45	30 menit	Setoran hafalan baru sekaligus Talqin Hafalan baru untuk PR pertemuan berikutnya
6	16.45 – 17.00	15 menit	Review materi dengan pertanyaan singkat dan game lainya, Persiapan do'a pulang hamdalah, kifarotul majlis, selesai belajar, do'a keluar rumah dan naik kendaraan
7	17.00		Ucapkan salam, saling bersalaman dan PULANG

8. Sifat Pengajar Al-Qur'an

a. Kepribadian

- 1) Suka menolong dan berusaha mendapatkan cinta murid.
- 2) Memiliki semangat, optimis, kreatif.
- 3) Penampilan yang baik.
- 4) Lemah lembut.
- 5) Adil, sabar dan tidak berlebihan dalam bercanda.
- 6) Menyenangkan dan sering ramah

b. Keilmuan

1. Menguasai "materi".
2. Memiliki pengalaman dalam mengajarkan Al-qur'an.
3. Kinerja yang baik.
4. Rajin.
5. Banyak membaca

c. Manajemen

- 1) Memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mengemban amanah.
- 2) Matang dalam manajemen
 - Waktu yang cukup
 - Memiliki rencana pembelajaran
 - Selalu mengevaluasi hasil belajar
- 3) Matang dalam tarbiyah :
 - Sabar, tekun, optimis.
 - Memperhatikan permasalahan santri dan cepat dalam memberikan solusi.
 - Selalu memberi motivasi pada santri

9. Metode Pengajaran Al-Qur'an

a. Talqin

Hukum Talqin:

- Wajib bagi murid yang masih kecil.
- Wajib bagi orang dewasa yang masih terbata bata dan banyak kesalahan saat membaca.
- Mengutamakan bacaan yang benar baru kemudian lagunya.

Pentingnya Talqin :

- Mengikuti sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*.
- Menambah kepercayaan santri.
- Menghilangkan batas antara santri dengan ustadz.
- Membiasakan bacaan yang benar

Pembagian Talqin :

- Talqin Pemula
- Talqin Lanjutan

Semua bisa dilakukan dengan Individu maupun bersama-sama

b. Tasmi'

Metode Tasmi' artinya memperdengarkan.

Hukum tasmi' : sangat dianjurkan.

Pentingnya tasmi':

- Menguatkan bacaan
- Menjaga bacaan dari kesalahan
- Membetulkan kesalahan

Metode tasmi` ini hendaknya tidak tasmi` bacaan baru kecuali setelah mengulang yang sebelumnya. Tidak pindah ke bacaan baru kecuali jika sudah lancar bacaan lamanya. Tidak ada toleransi kesalahan pada harokat walaupun hanya satu kesalahan saja dan tasmi` wajib bagi semua santri.

c. Muroja'ah

Metode Muroja'ah artinya mengulangi.

Hukumnya: wajib, sabda Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* dalam *Muttafaqun 'Alaihi*

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدَّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

“Jagalah Al-Qur'an karena sesungguhnya ia jauh lebih liar dari unta yang diikat di lehernya”¹⁷

Pentingnya mengulang:

- Melaksanakan perintah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*.
- Selamat dari ancaman lupa, baik disengaja atau tidak.
- Cara paling utama untuk menjaga bacaan dan mengetahui kesalahan.

10. Metode Strategi Untuk Mengingat.

a. Menggunakan/ Memakai.

- Gunakanlah otak untuk berfikir, karena otak seperti otot.
- Gunakanlah otak untuk di asah, karena otak seperti pisau.
- Gunakanlah otak untuk dikembangkan, karena otak seperti tumbuhan.

b. Gambar

- Kaitkanlah materi dengan gambar.
- Kaitkanlah sesuatu apapun dengan gambar karena gambar sangat menguatkan ingatan.

c. Positif Tinking.

- Tanamkanlah sisi positif dalam otak.
- Berikanlah sesuatu dengan label atau sesuatu lekatan yang baik, karna otak yang baik akan tumbuh dan berkembang dengan hal-hal yang baik dan positif.

d. Bersungguh-sungguh

Bersungguh sungguh dalam mengingat akan dapat menentukan hasil, oleh karenanya ingatan yang sementara maka hasilnya pun sementara. Ingatan yang sedang maka hasilnya pun sedang dan ingatan yang dalam maka hasilnya pun dalam dan kuat.

e. Urut atau tertib.

Biasakanlah otak untuk mengingat secara urut dan tertib, karna akan menghasilkan ingatan yang tertata rapi dan tertib pula.

11. Teknis Metode KBM Karimah

- Pengkondisian dengan 3 S (Senyum, Salam dan Sapa) (3 Menit).

¹⁷ Abul Husain Muslim Bin Al-Hajaj Al-Khusairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut : Darul Fikr, 1993), 351.

- Muqoddimah (2 Menit).
- Motifasi Murid/ Siswa (4 Menit).
- Berdo'a Jama'atan (1 Menit).
- KBM dimulai dengan mendengarkan intruksi dari Ustadz.
- Menseragamkan komando suara bacaan dengan ketukan dan kendali dari ustadz.
- Maju 1 per 1 melalui antrian, bagi yg masih antri diberi tugas untuk membaca terlebih dahulu yg akan dibaca 10 kali.
- Jika terjadi kesalahan segera diberi pengertian supaya bisa difahami dan diulangi sekali lagi sampai benar.

Karimah adalah buku pedoman untuk pembelajaran baca Al Qur'an dan tahsin bagi pemula dengan cara yang mudah. Peserta dibimbing membaca dengan mushaf standar riwayat Hafs dari 'ashim sesuai dengan kaedah ilmu tajwid yang dipermudah melalui tanda-tanda baca yang terdapat pada mushaf *Rasm 'Uthman*. Pengajar juga dibantu dengan buku panduan yang diberi nama Metode Membaca Al Qur'an Karimah dan terbagi menjadi dua jilid. Buku panduan tersebut memiliki keistimewaan, yaitu :

- a. Menggunakan Qur'an standar `Utsmani (Qur'an standar Internasional).
- b. Inovasi pengenalan huruf sesuai dengan huruf yang ada di setiap ayat Al Qur'an.
- c. Contoh dan latihan dari mushaf Al Qur'an.
- d. Penekanan pada pengucapan makhraj dan sifat-sifat huruf secara tepat dan benar.
- e. Belajar tajwid cukup melalui ciri tanda baca.
- f. Pengajaran secara klasikal dan privat dengan tehnik "CERDAS", lebih mudah, lebih cepat dan tartil.
- g. Pengenalan pada bacaan-bacaan khusus pada ayat, yang biasa disebut *gharib*.
- h. Untuk semua usia.¹⁸

D. KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang baik sangat menentukan berhasil dan tidaknya siswa dalam mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an, dalam mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas maka musyrif atau guru tahfizh harus menguasai prinsip-prinsip ilmu tajwid, diantaranya bagaimana mengucapkan huruf-huruf arab, cara mengucapkan hukum-hukum tajwid dan aplikasinya dalam membaca Al-Qur'an. Ada cara dan metode yang digunakan untuk mempermudah dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an bagi para siswa dari usia anak-anak sampai dewasa salah satunya adalah BBQ Karimah, yaitu pedoman untuk pembelajaran baca Al Qur'an dan tahsin bagi pemula dengan cara yang mudah. Peserta dibimbing membaca dengan mushaf standar riwayat Hafs dari 'Ashim sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang dipermudah melalui tanda-tanda baca yang terdapat pada mushaf Rosm 'Ustmani.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Muhammad. "Menyingkap Sisi Kemukjizatan Al-Qur'an." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu*

¹⁸ Tim BBQ Karimah, *Bisa Baca Al-Qur'an (BBQ) Karimah*, (Karanganyar : Litbang Karimah, 2014), cet-1, sampul belakang.

- Alquran dan Tafsir* 2, no. 2 (2018): 178.
- Anwar, Sumarsih. "Implementation of Tahfidzul Qur ' an Education At Elementary School-Aged Children At Pesantren Nurul Iman Tasikmalaya." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 15, no. 2 (2017): 263–282.
- Ba'asyien, Moh Arsyad. "SEGI KEMUKJIZATAN ALQURAN." *Hunafa* 5, no. 1 (2008): 117–128. <https://jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/157>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2017.
- Mudinillah, Adam. "At-Tarbiyah Al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Di Talamau Tahfidz Centre (TTC) Talu , Pasaman Barat" 3 (2022): 1–13.
- Nurul Hidayati. "Teori Pembelajaran Al Qur'an." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4 (2021): 24–33. <http://ejournal.iaitabach.ac.id/index.php/Alfurqon/article/view/635%0Ahttps://ejournal.iaitabach.ac.id/index.php/Alfurqon/article/download/635/450>.
- Prasetiawati, Eka. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab." *TADBIR :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 116–131. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/523>.
- Purnama, Muhammad Dony, M. Sarbini, and Ali Maulida. "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttah Al-Fatih Bantarjati Bogor." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2019): 179–191.
- Rusdiah. "Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "Tahfidz Al-Qur'an Education in Elementary Age Children with the Taghanni Talaqqi Method at Mim 02 Sedayulawas Brondong Lamongan East Java Indonesia." *Education Journal* 12, no. 4 (2023): 121–129. <https://www.sciencepublishinggroup.com/article/10.11648.j.edu.20231204.12>.
- Sholeha, Amalia, and Muhammad Dahlan Rabbanie. "Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 1–10.
- Triyoga, Bambang, and Anjar Sulistyani. "Alquran Sebagai Materi Utama Pendidikan Pada Zaman Rasulullah." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 8, no. 5 (2021): 1463–1482.
- Yunus, M. Rafi'i. *I'jaz Alquran: Suatu Catatan Kecil*. Ujungpandang: Forum Studi Agama Islam, 2014.